

PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH REMAJA BERSTANDAR LKIR LIPI BAGI GURU DAN SISWA SMA ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI KABUPATEN MAGELANG

Rangga Asmara¹, Widya Ratna Kusumaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tidar

e-mail: asmara@untidar.ac.id, kusumaningrum@untidar.ac.id

Abstrak

Dewasa ini menulis belum menjadi minat dan kegemaran anak Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh kaum intelektual adalah menulis karya ilmiah. Salah satu SMA yang sangat konsen dengan kegiatan penulisan karya ilmiah adalah SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri, keterampilan menulis karya tulis ilmiah siswa masih sangat perlu ditingkatkan. Salah satu kendala yang mencolok tampak dari produksi karya ilmiah yang dihasilkan oleh para siswa baik dari segi kualitas dan kuantitas masih belum sesuai harapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*). Peserta program kemitraan masyarakat ini sebanyak 60 orang dari unsur siswa dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tim pelaksana. Indikatornya: antusiasme peserta program dalam mengikuti program pengabdian, ketercapaian luaran, yaitu 10 proposal yang telah diunggah ke laman LKIR LIPI, sambutan yang positif dari kepala sekolah, serta bantuan dari guru pendamping selama kegiatan pengabdian berlangsung. Melalui pendampingan ini siswa menjadi lebih literat, menginterpretasi permasalahan secara kritis, dan ditindaklanjuti dengan kegiatan produktif yang relevan, yaitu penulisan karya ilmiah remaja.

Kata kunci: pendampingan, karya ilmiah remaja, model latihan partisipatif, SMA IT Ihsanul Fikri, LKIR LIPI

Abstract

For the longest time, writing has not been magnetizing students' interest in Indonesia. This challenges the stakeholders since writing particularly writing scientific papers is compulsory for students. One of the schools that concern with the students' mastery is SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. The preliminary observation and interview suggest that the students' writing skills should be enhanced. Two focal problems are related to

the low quality and quantity of the constructed scientific papers. The community service activity we were undertaking is using participatory training model. There were 60 participants (both teachers and students) involved in the 8 meetings activity. The implementation of community service ran smoothly in accordance with the constructed indicators and targets such as (1) the enthusiasm of the participating participants, the completed outcomes, i.e., 10 LKIR LIPI proposals constructed, the positive responses from all parties involved in the service program. In a nutshell, the assistance program helps the students become more literate and critical in constructing scientific papers.

Keywords: assistance, scientific work, participatory training models, IT High School Ihsanul Fikri, LKIR LIPI

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain (Astuti & Mustadi, 2014: 251). Sebagai sebuah keterampilan, menulis tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wulandari, Fuady, Sumarwati, 2012: 78). Kegiatan menulis bukan sekadar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan (Musaffak, 2014: 354). Doyin dan Wagiran (2009:12) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Karena itulah, menulis sering kali dianggap sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya.

Dewasa ini menulis belum menjadi minat dan kegemaran anak Indonesia. Padahal keterampilan

menulis sangat penting dikuasai terutama bagi kaum intelektual. Gie (2002:21) menyatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai keterampilan menulis ibarat burung yang sayapnya kurang satu sehingga tidak dapat terbang jauh dan tinggi untuk mencapai sukses seluas-luasnya dalam hidup. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang sangat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh kaum intelektual adalah menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah berbeda dengan mengarang biasa. Menulis karya ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan tertentu sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, tidak semua orang terampil menulis karya tulis ilmiah. Namun, tuntutan pendidikan di zaman yang kompetitif seperti saat ini sangat membutuhkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah untuk memecahkan

berbagai persoalan dengan tepat. (An Nisa, 2016: 24).

Orang yang terampil dalam menulis karya tulis ilmiah memiliki nilai plus dibanding orang yang tidak menulis karya ilmiah. Nilai plus yang dimaksud adalah orang yang terampil menulis karya tulis ilmiah mereka akan kaya ilmu pengetahuan, wawasan, bahkan finansial. Mereka terbiasa berpikir sistematis, cermat, tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan. Dari penjabaran di atas dapat diketahui pentingnya memiliki keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, membudayakan menulis karya tulis ilmiah harus dilakukan sejak dini, yaitu dimulai dari sekolah.

Di sekolah keterampilan menulis diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya kurikulum bahasa Indonesia sudah mencakupi seluruh keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Kurikulum tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) dari jenjang SD sampai SMA. Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah menulis karya tulis ilmiah yang diberikan di jenjang SMA.

Upaya untuk membudayakan menulis karya tulis ilmiah terus dilakukan, khususnya di bangku SMA. Salah satu SMA yang sangat konsen dengan kegiatan penulisan karya ilmiah adalah SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. SMA yang mengembangkan program *boarding school education* berbasis keislaman ini mewajibkan siswanya untuk menulis karya ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan pada kelas

XII. Bahkan, pada jenjang kelas X telah diwajibkan membuat proposal karya ilmiah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini, berdasarkan masukan pelaksana program kemitraan, kepala sekolah telah menugaskan 10 guru untuk menjadi pembimbing program riset khususnya membimbing dan mengembangkan kegiatan riset dan karya ilmiah remaja (KIR) pada siswa kelas X akhwat (perempuan) dan XI ikhwan (laki-laki).

Pengembangan kegiatan riset dan KIR di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “pencapaian prestasi yang tinggi, memiliki akhlak yang mulia, mendapatkan bekal iman dan takwa”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, pencapaian prestasi di bidang karya ilmiah sangat perlu ditingkatkan khususnya berpartisipasi pada berbagai ajang dan kompetisi karya ilmiah di tingkat nasional dan internasional.

Salah satu kompetisi proposal karya ilmiah yang cukup prestisius di Indonesia adalah Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR). LKIR merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sejak tahun 1969. Kegiatan ini bertujuan memotivasi generasi muda, khususnya para pelajar di seluruh Indonesia, untuk melakukan kegiatan penelitian mandiri.

Pendampingan penulisan karya ilmiah remaja berstandar LKIR LIPI berbasis *active learning* dipandang urgen untuk dilakukan karena seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali bermunculan metode dan model pembelajaran. Akan tetapi tidak semua

metode dan model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Guru harus mampu memilih model yang tepat untuk mengajarkan menulis karya tulis ilmiah, yaitu dengan mempertimbangkan aspek psikologi, materi, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri, keterampilan menulis karya tulis ilmiah siswa masih sangat perlu ditingkatkan. Perlu ada program-program konstruktif agar program riset di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri dapat mendukung pencapaian visi sekolah. Salah satu kendala yang mencolok tampak dari produksi karya ilmiah yang dihasilkan oleh para siswa baik dari segi kualitas dan kuantitas masih belum sesuai harapan. Berdasarkan keterangan dari guru pembina Karya Ilmiah Remaja (KIR), permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah, yaitu pertama, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah disebabkan siswa belum menyadari manfaat dan pentingnya menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, siswa sudah terstigma bahwa menulis karya tulis ilmiah sangat sulit dan lama. Kedua, kesulitan dalam menemukan masalah yang layak untuk diteliti. Tidak adanya ide membuat siswa kebingungan untuk memulai menulis. Ketiga, kesulitan siswa dalam mengembangkan paragraf, siswa kesulitan menuangkan ide dalam kata-kata dan merangkainya dalam jalinan kalimat untuk membentuk paragraf sehingga orang lain akan mengerti

maksud dari gagasannya. Keempat, hambatan yang berhubungan dengan teknis dalam tulis-menulis yaitu kurangnya penguasaan Ejaan yang Disempurnakan, meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, kata baku tidak baku, dan lainnya dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Dari banyak model pembelajaran, ada salah satu yang cocok digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah siswa yaitu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif adalah suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri (Sumarsih, 2009: 59). Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*) (Khiyaruddin & Manyatika, 2018: 2). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa.

Adapun keunggulan model *active learning* menurut Noor & Asih (2017: 171); Miftahul (2008), yaitu siswa lebih mudah menangkap materi; siswa lebih antusias dalam pembelajaran; sosialisasi antarsiswa lebih terbangun; dan meringankan beban kerja guru di kelas. Keunggulan utama model ini terletak pada pengoptimalan peran siswa dan guru di kelas. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan (Pribadi & Sjarif, 2010: 123). Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru

karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari mempertanyakan sesuatu menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif.

Dengan diperkayanya tugas, kuis, dan kegiatan terstruktur, menjadikan minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran menjadi meningkat. Model *active learning* memang efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sebagaimana pendapat Muson (2005) & Miftahul (2008). Dengan begitu, siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*). Model latihan ini mencakup 10 langkah kegiatan (Kamil, 2012), yaitu rekrutmen peserta pelatihan, mengidentifikasi (kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan), merumuskan dan menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) pelatihan, menyusun alat penilaian awal dan alat penilaian akhir peserta pelatihan, menyusun urutan kegiatan pelatihan (menentukan bahan belajar dan memilih metode dan teknik pembelajaran), pelatihan bagi (para) pelatih, melaksanakan penilaian awal bagi peserta pelatihan, implementasi atau pelaksanaan proses pelatihan, melakukan penilaian akhir bagi peserta pelatihan, dan melakukan evaluasi program pelatihan. Kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas

kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar atas keikutsertaan peserta pelatihan dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

Masyarakat sasaran yang terlibat dalam program kemitraan masyarakat ini adalah 50 siswa dan 10 guru. Rekrutmen peserta kegiatan dilakukan dengan mengirimkan perwakilan dari kelas X dan XI. Pengelola program riset kemudian membentuk kelompok-kelompok riset kecil yang terdiri atas 1 guru pendamping dan 5 siswa. Setelah data peserta terkumpul dilakukan identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, langkah selanjutnya adalah persiapan alat evaluasi awal dan alat evaluasi akhir serta membuat bahan/modul materi pelatihan oleh fasilitator yang terdiri atas Rangga Asmara, M.Pd., Widya Ratna Kusumaningrum, M.Ed., dan dibantu oleh dua orang mahasiswa, yaitu Bondan Prakoso dan Garnis Bondan Wirawan. Tahap berikutnya adalah pelatihan bagi peserta dilaksanakan oleh tim fasilitator.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. SMA IT Ihsanul Fikri memiliki auditorium dan laboratorium komputer sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan evaluasi awal peserta, dan dilanjutkan dalam sesi-sesi materi dalam pelaksanaan proses pelatihan. Tahapan dalam proses pelatihan ini terdiri atas kegiatan Tahap 1 (in) – Kegiatan Tahap 2 (on) – Kegiatan Tahap 3 (in) yang dijabarkan dalam jadwal kegiatan. Program pelatihan

menjadi lima tahap, yaitu pelatihan, best practice dan coaching clinic, pendalaman materi riset, klinik proposal, dan pemilihan proposal terbaik. Kegiatan akhir pada pelatihan ini adalah evaluasi akhir peserta dan diakhiri dengan evaluasi program.

Indikator keberhasilan program kemitraan ini jika peserta mampu menghasilkan 10 proposal LKIR LIPI pasca pendampingan. Proposal LKIR yang telah dihasilkan akan diseleksi dan direview oleh tim pelaksana PKM untuk diambil juara 1 sampai dengan 3. Indikator penilaian terdiri atas: ide, substansi, metodologi, dan kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tim pelaksana. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: antusiasme peserta program dalam mengikuti program pengabdian, sambutan yang positif dari kepala sekolah, serta bantuan dari guru pendamping selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu: observasi, persiapan materi dan pematangan konsep kegiatan, persiapan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi kegiatan.

1. Observasi

Sebelum melaksanakan program kemitraan ini, maka perlu adanya observasi untuk mengetahui kondisi

mitra, sarana dan prasarana pendukung, serta kesiapan mitra terhadap program. Berdasarkan hasil observasi, sekolah mitra sebagai tempat pelaksanaan PKM didukung dengan auditorium dan laboratorium komputer yang baik, sehingga program pendampingan ini akan dapat dilaksanakan dengan baik. Observasi dilaksanakan pada tanggal 4 Juli di SMA IT Ihsanul Fikri. Tim pelaksana PKM bertemu dengan koordinator program riset SMA IT Ihsanul Fikri, yaitu Surati, S.Sos. Kegiatan observasi ini sangat penting dalam rangka sinkronisasi peta program yang akan diusulkan dengan program kerja yang dimiliki oleh tim program riset. Dokumentasi kegiatan observasi tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

2. Persiapan Materi dan Pematangan Konsep Kegiatan

Dalam rangka mempersiapkan materi dan pematangan konsep kegiatan pascaobservasi, tim pelaksana PKM Bersama kolaborasi dari mahasiswa melaksanakan koordinasi internal dalam untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi,

perlengkapan, akomodasi, administratif). Pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan materi dari berbagai literatur tentang LKIR LIPI, karakteristik proposal yang lolos, materi penulisan karya tulis ilmiah, metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pematangan konsep kegiatan. Pematangan konsep kegiatan meliputi pembagian kerja anggota dan pembuatan *time schedule* kegiatan. Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2019. Dokumentasi kegiatan koordinasi internal tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi Internal Tim Pelaksana PKM

Selain itu, juga dilaksanakan koordinasi dengan kepala SMA IT Ihsanul Fikri agar kegiatan PKM mendapatkan izin, dukungan, masukan-masukan dalam rangka pencapaian visi sekolah. Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2019. Tim pelaksana bertemu dengan Kepala SMA IT Ihsanul Fikri, yaitu Dra. Nur Cahyo Hidayati. Dokumentasi kegiatan perizinan dengan kepala sekolah tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Perizinan dengan Kepala SMA IT Ihsanul Fikri

3. Sosialisasi Program

Setelah mendapat izin dan dukungan dari Kepala SMA IT Ihsanul Fikri, tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi pada rapat dewan guru perihal rencana pelaksanaan kegiatan dan peta program. Pada kegiatan ini dilakukan pemetaan permasalahan, kebutuhan, dan karakteristik program riset dan pembiasaan literasi di sekolah termasuk pembimbingan KIR sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan. Luaran dan tujuan yang didapat dalam tahap ini adalah dapat menjangkau kebutuhan, permasalahan, dan mengondisikan calon peserta yang terlibat dalam program ini. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2019. Berdasarkan observasi, guru pembimbing KIR pada umumnya kurang memiliki penguasaan terhadap metode penelitian. Guru kesulitan memberi pemahaman kepada siswa khususnya dalam menentukan metode penelitian yang paling sesuai dengan proposal yang diusulkan siswa. Kepala sekolah sangat menyambut positif dilaksanakannya kegiatan PKM ini. Dewan guru sangat berharap

melalui kegiatan ini dapat memberi input yang baik kepada para guru pembimbing dalam menginterpretasi metode penelitian khususnya untuk KIR.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dibagi menjadi lima tahap, yaitu pelatihan, best practice dan coaching clinic, pendalaman materi riset, klinik proposal, dan pemilihan proposal terbaik.

a. Pelatihan

Sebelum diklat dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penetapan prakondisi, penetapan blok materi, penetapan materi dan metode, penetapan suasana dan kelengkapan, dan penetapan metode evaluasi. Penetapan prakondisi, dibutuhkan untuk memastikan kesadaran peserta telah mulai terbangun dan terdapat partisipasi aktif dari peserta sehingga rencana pelaksanaan kegiatan dapat terjaga secara kontinu. Dokumentasi kegiatan pelatihan tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan PKM

b. Best Practice dan Coaching Clinic

Dengan kegiatan *best practice* dan *coaching clinic*, peserta program diajak bertukar cerita dan pengalaman terkait pengalaman mengikuti berbagai kompetisi KIR dan lika-liku penulisan karya tulis ilmiah. Pada tahap ini tim pelaksana PKM dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, secara peer group mereka saling memberi masukan terhadap draf proposal yang diusulkan. Tim pelaksana juga melakukan pendampingan dan pemberian masukan/evaluasi terhadap usulan proposal dari segi ide, substansi, metodologi, dan kebahasaan. Dokumentasi kegiatan *best practice* dan *coaching clinic* tampak pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan *Best Practice* dan *Coaching Clinic*

c. Observasi dan Studi Pendahuluan

Dalam sesi praktik, siswa melakukan kegiatan observasi dan studi pendahuluan terhadap objek yang mereka teliti. Hasil observasi ini kemudian ditulis dalam bentuk proposal yang selanjutnya dievaluasi oleh pemateri. Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui seberapa besar siswa mampu menyerap teori serta mengaplikasikannya ke dalam bahasa

tulis. Dokumentasi kegiatan observasi dan studi pendahuluan tampak pada gambar 6.



Gambar 6. Praktik Observasi dan Studi Pendahuluan

Selain praktik observasi lapangan, siswa juga dilatih cara mengunggah proposal ke laman LKIR LIPI. Dari hasil praktik tersebut, nantinya dapat diketahui kelengkapan berkas yang kurang dari masing-masing kelompok. Sampai pada tahap ini dapat dihimpun capaian kompetensi masing-masing peserta, sehingga dapat dilakukan *passing grade* dari yang paling baik sampai yang kurang baik. Dokumentasi kegiatan praktik mengunggah proposal tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Praktik Mengunggah Proposal

5. Kontes Proposal

Proposal yang telah diunggah ke email tim pelaksana kemudian diseleksi dan direview oleh tim pelaksana PKM. Hasilnya proposal dengan judul “Pamong Praja (Papa Momong Mama Kerja) Studi Kasus tentang Pola Asuh Bapak kepada Anak yang Ditinggal Kerja Ibu di PT Rambut Purbalingga” mendapatkan juara 1 dengan skor tertinggi dari aspek ide, substansi, metodologi, dan kebahasaan dengan jumlah skor 462. Dokumentasi proposal pemenang tampak pada gambar 8.

“PAMONG PRAJA (Papa Momong Mama Kerja)”:

Studi Kasus Tentang Pola Asuh Bapak Kepada Anak yang ditinggal Kerja Ibu di PT Rambut Purbalingga

Rafly Tito Hidayat dan Muhammad Ebad Al Hazmi
SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang

ABSTRAK PROPOSAL

Seiring berkembangnya industri di Indonesia, kebutuhan tenaga kerja juga menjadi sesuatu yang menyatu dengan perkembangan industri itu. Kebutuhan tenaga kerja ini terasa juga di Kabupaten Purbalingga, kabupaten yang menjadi penghasil bulu mata terbesar kedua di dunia. Kebutuhan tenaga kerja ini lebih memilih perempuan dibandingkan dengan laki-laki. hal ini dikarenakan perempuan dipandang lebih ulet, *laten* dan patuh. Fenomena ini meninggalkan “permasalahan” disisi lain, yaitu “*pamong praja*”, *papa momong, mama kerja*. Pengaruh sosial ini menggunakan teori pertukaran sosial Gorge Pascal Homans dan Peter M. Blau dalam memetakan teori penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal. Sumber data dari wawancara, observasi dan pengkajian dokumen. Untuk teknik cuplikan (*sampling*) menggunakan *purposive sampling* dan *time sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi data, peneliti, metode, dan triangulasi teori. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tiga tahapan analisis yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang berinteraksi dengan pengumpulan data secara berkesinambungan.

Gambar 8. Proposal Terbaik

6. Pendampingan dan Pembimbingan

Pendampingan dan pembimbingan dilakukan sampai dengan semua proposal dapat diunggah ke laman LKIR LIPI sebelum batas jatuh tempo pengunggahan. Pendampingan dan pembimbingan dilakukan sampai dengan aspek ide, substansi, metodologi, dan kebahasaan dianggap telah optimal.

5. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi yang diberikan pada tahap pelaksanaan program, serta dilakukan pendampingan dan monitoring dari

output pasca pelaksanaan program. Untuk kelangsungan program ini, Selanjutnya, monitoring terhadap kinerja masing-masing kelompok dipantau guru yang ditunjuk sebagai pembimbing KIR untuk memantau, mengawasi, dan mendampingi para peserta program dalam mengambil data menuliskannya ke dalam laporan.

Pembahasan

Program riset adalah program baru di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. Sesuai kebijakan sekolah, pada tahun ajaran 2020/2021 program ini akan menjadi program wajib untuk menggantikan ujian nasional yang diadakan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sekolah menaruh ekspektasi besar pada program riset untuk memperkuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan mendulang prestasi dari siswa. Keberadaan program pendampingan penulisan karya ilmiah ini dianggap berterima dan mampu bersinergi dengan program sekolah pada tahun kedua ini. Pada tahun pertama kegiatan pendampingan ini telah membantu sekolah mendulang prestasi dari beberapa ajang kompetisi karya ilmiah tingkat nasional.

Program riset dikenalkan sejak awal masuk menjadi peserta didik baru melalui kuliah umum riset dan workshop penulisan karya tulis ilmiah setiap awal tahun ajaran. Tahun pertama siswa diharapkan dapat menghasilkan satu proposal KIR secara berkelompok dengan didampingi oleh satu guru pendamping karena pada tahun kedua siswa harus mengikuti pameran KIR yang merupakan program wajib dan menjadi syarat kelulusan.

Target-target demikian tentu menjadi perhatian tim pelaksana PKM dalam memetakan program kegiatan.

Tim pelaksana PKM yang terdiri atas 3 dosen dan 2 mahasiswa dengan latar belakang keilmuan linguistik dan pendidikan bahasa (Indonesia dan Inggris) telah memiliki kompetensi, keilmuan, dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dibuktikan dari riwayat riset dan publikasi. Hal ini tentu penting untuk disampaikan kepada peserta program pada saat kegiatan sosialisasi agar dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan diri antara fasilitator dan peserta.

Metode pembelajaran aktif yang digunakan selama pendampingan dan pelatihan sesuai dengan kepakaran tim pelaksana karena dari latar belakang kependidikan. Secara kebahasaan, peserta program juga dibekali dengan materi kaidah penulisan yang baik dan benar karena penulisan tentu menjadi salah satu bagian penting dalam penilaian suatu karya ilmiah. Dengan demikian, kualifikasi tim pelaksana sangat relevan sebagai fasilitator kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi selama pendampingan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat ketercapaian tujuan, yaitu akses komputer dan internet, padatnya kegiatan sekolah berasrama (*boarding school*), dan input kompetensi riset siswa. Akses terhadap komputer dan internet yang terbatas sangat mempengaruhi akselerasi ketercapaian program ini karena dalam seminggu para siswa hanya bisa mengakses komputer dan internet setelah pembelajaran berakhir. Peraturan sekolah melarang siswa membawa

laptop atau telepon seluler ke lingkungan sekolah atau asrama. Keterbatasan ini sangat berpengaruh terhadap kinerja para siswa khususnya dalam mengakses literatur dan data penelitian.

Faktor kedua yang menjadi penghambat kegiatan pendampingan ini adalah padatnya kegiatan sekolah berasrama (*boarding school*). SMA IT Ihsanul Fikri memiliki visi “pencapaian prestasi yang tinggi, memiliki akhlak yang mulia, mendapatkan bekal iman dan taqwa”. Selain menyelenggarakan pendidikan yang unggul di bidang akademik, sekolah ini juga menyiapkan siswa-siswinya menjadi generasi Qurani (penghafal Al-Quran). Sekolah Islam terpadu secara umum mirip seperti pondok pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan mirip pesantren. Kegiatan pascajam efektif sekolah lebih banyak diisi dengan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Padatnya kegiatan di luar jam efektif pembelajaran sangat menyita perhatian peserta program dalam finalisasi proposal riset.

Faktor ketiga adalah input kompetensi riset siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada peserta program yang notabene adalah siswa kelas X, dapat disimpulkan input kompetensi riset siswa kelas X dapat dikatakan rendah. Secara umum mereka belum memahami konsep dan terminologi dalam sebuah karya ilmiah. Meskipun pada jenjang pendidikan sebelumnya (SMP) mereka telah mendapatkan materi karya ilmiah di kelas IX dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu metode yang digunakan dalam mengatasi masalah ini adalah mengoptimalkan jam kosong dan mengkarantina peserta program secara intensif melalui kegiatan “Program Riset” (semacam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja) yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Kegiatan pendampingan tidak hanya berhenti selama masa PKM. Sekolah telah memiliki program kerja dalam memacu prestasi siswa dengan mendorong keikutsertaan dalam berbagai kompetisi ilmiah, olah raga, dan seni. Pasca PKM kegiatan pendampingan dilakukan secara daring. Dalam menyiapkan keikutsertaan dalam suatu lomba karya ilmiah, guru pendamping program riset terus berkoordinasi dengan tim pelaksana dalam menyiapkan draf karya ilmiah. Tim pelaksana PKM lebih banyak bertindak sebagai *proofreader*. Kegiatan *proofreading* ini bisa berlangsung berulang kali sampai dengan karya ilmiah dianggap siap kirim atau unggah. Tim pelaksana juga masih terlibat aktif dalam penyiapan siswa pada tahap penyiapan presentasi karya ilmiah. Penyiapan simulasi presentasi dan kemungkinan diskusi yang muncul dari penilai sangat penting untuk disimulasikan dalam proses pendampingan.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, materi yang dijadikan topik PKM sangat dibutuhkan oleh mitra, seiring dengan kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menggiatkan dan menghidupkan kembali program riset

sebagai pilar penopang gerakan literasi sekolah. Selama ini banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengembangkan tulisan menjadi karya tulis ilmiah. Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan literasi dan daya kritis yang dimiliki oleh siswa sekaligus memberikan bimbingan untuk mengembangkannya menjadi sebuah KIR yang dapat dikirimkan dalam kompetisi bergengsi, yaitu LKIR LIPI. Pelatihan ini ternyata mendapat sambutan yang positif dari berbagai elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Mereka menganggap kegiatan ini akan memiliki dampak yang positif bagi pengembangan literasi dan keterampilan siswa khususnya di bidang riset dan penulisan KIR.

Saran direkomendasi kepada beberapa pihak terkait, yaitu (1) sebaiknya sekolah memberi dukungan yang optimal baik berupa anggaran dan pendampingan dalam mengembangkan program riset dan KIR di sekolah. (2) Sekolah perlu mengadakan klinik pembimbingan KIR bagi calon guru pembimbing. (3) Kepala sekolah perlu menugasi guru-guru yang memiliki kompetensi yang relevan untuk menjadi pembimbing internal agar terjadi sinergi pembimbingan. (4) Minat siswa dalam mengembangkan kegiatan literasi dan riset di sekolah sangat perlu difasilitasi dengan memperbanyak sosialisasi lomba dan pengikutsertaan siswa dalam lomba karya ilmiah tingkat internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

An Nisa, K. (2018). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya

Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Petik*, 2(1), 24-35. doi: <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.63>

Astuti, Y. & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.

doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>

Doyin, M. & Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Gie, L.T. (2002). *Terampil Berbahasa*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Khiyaruddin & Manyatika, S. (2018). Penerapan Active Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKN Siswakesel V SD Negeri Ngkeran T.A.2017/2018. *Bina Gogik*, 5(2), 1-13. Retrieved from <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/205>

Miftahul. (2008). *Belajar Aktif*. Jakarta: Balai Pustaka.

Musaffak, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Pengambil Matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM Semester II 2012 dengan Strategi Peta Pikiran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4),

- 354-366. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4145>
- Muson, A. (2005). *Active Learning Strategy*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, M., & Asih, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe Card Sort Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri I Ciomas. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 167-175. Doi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.28>
- Pribadi, B.A. & Sjarif, E. (2010). Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(2), 117-128. Retrieved from <http://ilp.ut.ac.id/index.php/JPTJ/article/view/77>
- Sumarsih. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54-62. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>
- Wulandari, T., Fuady, A., & Sumarwati. (2012). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 77-92.